

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Karya tari Sesuci merupakan hasil olah gerak, pikir, dan rasa mengenai ritual pembersihan. Karya yang dilatarbelakangi pengetahuan mengenai kebudayaan Jawa yang sudah melekat dalam dunia wayang. Karya Sesuci merupakan lanjutan atau lebih tepat penyempurnaan dari karya sebelumnya “Mutih”. Tidak terlalu berbeda dari karya sebelumnya, kehadiran anak-anak *sukerta*, dapat diolah sedemikian sehingga *ruwatan* yang biasanya diadakan dalam dunia wayang dapat teralisasi karya yang berbeda, dengan pengemasan dalam nuansa tradisi Jawa yang dihadirkan secara khas. Sesuci merupakan kata yang dipilih untuk mengungkapkan bahwa akan kembali suci dan bersih kembali. Karya tari ini bertemakan tentang spiritual anak *sukerta* hingga menjadi sesosok yang suci kembali, dengan pola garap berkembang berdasarkan pola pikir yang melandasi konsep sejak awal.

Pengalaman penata saat proses karya Tugas Akhir ini selalu mendapat kendala secara teknis maupun moril, terlebih karya yang digarap termasuk cerita wayang yang cukup mistis dalam segi cerita. Kendala yang dialami tidak hanya kelengkapan semua pendukung (penari dan *pengrawit*) untuk semua proses memiliki kendala dengan kesulitan yang berbeda. Dengan kendala-kendala yang dialami selama proses maka ada teman yang bernama Galih memberi saran untuk lebih sabar dan pasrah, karena setelah melihat apa yang dialami penata. Rasa ambisius latihan setiap hari untuk mengejar target dan waktu. Rasa untuk

berpasrah diri dicoba, alhasil yang didapat ada angin kesegaran dalam berproses. Akan tetapi tidak hanya berhenti di sini saja, kendala di depan lebih dasyat yang tidak terpikir penata. Beberapa kendala yang dialami penata dibantu saudara Galih, serta masukan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan serta mengingat leluhur keluarga. Suatu hal kecil yang sempat terlupakan karena keegoisan dan kemurkaan penata sehingga cobaan yang dialami penata terasa berat untuk dilalui. Oleh karena itu segala cobaan yang ada lebih diserahkan kepada Tuhan dengan pendekatan doa kepada Tuhan serta menghargai dan mengingat leluhur yang sudah dahulu menghadap Tuhan. Hal yang terpenting dalam melakukan suatu pekerjaan haruslah dibiasakan dengan berdoa, kepasrahan diri terhadap Tuhan, serta doa restu dari orang tua dan leluhur.

Keterlibatan seluruh pendukung sangat membantu dalam proses perencanaan, perancangan, hingga pelaksanaan karya tari ini. Syukur dan terimakasih dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta berbagai pihak yang telah mendukung proses dan pelaksanaan karya tari yang merupakan karya final dalam masa studi strata satu di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setelah melalui proses yang panjang namun singkat, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang menikmatinya dan mampu memberikan kesan positif sebagai suatu pengalaman estetis bermakna.

## **B. Saran-saran**

Selama menjalani proses penggarapan karya tari untuk Tugas Akhir dari masa studi jenjang Srata Satu di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI

Yogyakarta, banyak pengalaman yang dapat dijadikan guru dalam proses penciptaan karya selanjutnya. Beberapa yang dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih diperhitungkan, perencanaan dan pematangan konsep yang harus benar-benar diperhitungkan agar tidak menanggung peluang resiko yang terlalu besar; pemilihan dan penetapan pendukung secara lebih selektif dan jeli demi kelancaran dalam berproses; dan manajemen atau pengaturan yang baik meliputi aspek-aspek waktu, tenaga, keuangan, serta kegiatan, agar tercipta proses penciptaan karya seni yang lebih fokus dan hasilnya dapat tergarap secara detail.

Karya berjudul Sesuci yang telah dihasilkan, terdapat banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Diharapkan kritik dan saran untuk kemajuan serta peningkatan kualitas pengkaryaan. Terbentuknya karya tari Sesuci merupakan upaya kerja keras banyak pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moril. Syukur serta terimakasih selalu dihaturkan kepada Sang Maha Kuasa serta seluruh pihak pendukung yang telah membantu mewujudkan karya Sesuci.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Buku

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- \_\_\_\_\_ 2011, *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*, Yogyakarta, Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance (Seni Menata Lewat Tari)*.  
Dialih bahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003. Yogyakarta:  
Mantili.
- Humphrey, Doris. 1977. *The Art of Making Dances (Seni Menata Tari)*.  
Terjemahan Sal Murgiyanto tahun 1983. Jakarta: Aquarista Offset.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kamajaya, H. Karkono, 1996, *Ruwatan Murwakala*, Yogyakarta, Duta Wacana  
University Press.
- Lestari, Goethy Ayu Devi Mariana. 2012, *Hanggum*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan  
Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta  
Media.
- Murgiyanto, Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan  
Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting FX Sutopo  
Cokrohamijoyo dkk. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan  
Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Smith, Jacqueline M. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)* diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Teddy Rusdy, Sri, 2012, *Ruwatan Sukerta dan Ki Timbul Hadiprayitno*, Jakarta, Yayasan Kertagama.

## B. Sumber Video

1. Dokumentasi pementasan karya penata sebelumnya “MUTIH” sebagai ujian mata kuliah Koreografi III di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
2. Dokumentasi *ruwatan Murwakala* bersama yang berlangsung pada hari Minggu 1 Juni 2012, yang diselenggarakan oleh Lembaga Javanologi Yogyakarta bekerja sama dengan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

